

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Membacanya dianggap sebagai suatu bentuk ibadah, bahkan jika seseorang tidak memahami makna dari ayat-ayat yang dilantunkan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan spiritual dengan Allah melalui ayat-ayat-Nya. Wahyu yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad SAW tidak disebut sebagai Al-Qur'an. Nama "Al-Qur'an" diberikan karena kitab ini merupakan kumpulan bacaan yang berisi kisah, perintah, larangan, ayat, surah, dan berbagai hal lainnya.² Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT, bukan hasil rekayasa manusia. Oleh karena itu, sehebat apa pun kecerdasan manusia dan setinggi apa pun ilmu pengetahuan yang mereka miliki, tetap tidak akan mampu sepenuhnya memahami seluruh isi serta makna dari wahyu Allah tersebut..³ Dinamakan dengan nama "Al-Qur'an" karena Al-Qur'an merupakan bacaan yang di dalamnya terkumpul hal-hal yang berkaitan dengan kisah, perintah, larangan, ayat, surah, dan lain sebagainya.

² Putra Hidayat et al., *Ulumul Qur'an Untuk Pemula, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta*, (Jakarta, 2022), 2.

³ Ade Jamaruddin, Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran*, (Riau : Asa Riau, 2016), 17.

Al-Qur'an juga berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti shalat, tadarus serta berzikir. Bagi seorang muslim Al-Qur'an bukan hanya sebagai bahan bacaan saja, akan tetapi berkaitan dengan kualitas penghayatan terhadap ajaran agama yang menentukan cara berperilaku sehari-hari. Dalam wahyu pertama yang di firmankan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, ditekankan bahwa perintah pertama dari Allah kepada manusia adalah membaca. Perintah ini mengandung makna bahwa membaca merupakan kunci untuk memahami segala hal yang ada di dunia ini. Membaca adalah suatu kewajiban bagi setiap individu, karena dengan membaca seseorang dapat terhindar dari kesalahan. Selain itu, membaca juga membimbing seseorang untuk selalu berbuat kebenaran. Dengan demikian, membaca dapat dimaknai sebagai langkah awal dalam menganalisis sesuatu secara lebih mendalam dan melihat ke depan.⁴ Maka dari itu, keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi langkah penting dalam mendalami ajaran Islam serta memperkaya pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang berlandaskan Al-Qur'an.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik yaitu dengan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program BTQ merupakan pembelajaran yang seharusnya dipelajari pada tingkat dasar. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang-cabang keilmuan Islam yang luas. Program adalah suatu

⁴ Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5," *Jurnal "Analisa"* XVIII, no. 01 (2011): 145–154.

perencanaan yang melibatkan berbagai unit dengan kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Agar mencapai tujuan secara optimal, program dirancang secara sistematis dan memerlukan koordinasi yang baik antarunit.⁵ Untuk mencapai tujuan dari program yang dirancang perlu dilakukan secara intensif untuk terwujudnya hasil yang maksimal. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Intensif adalah secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.⁶ Jadi program intensif adalah suatu program yang dirancang untuk menghasilkan hasil atau pencapaian tertentu dalam waktu yang relatif singkat dengan tingkat usaha dan fokus yang tinggi. Program ini sering kali berfokus pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, atau pencapaian tujuan tertentu dalam periode waktu yang terbatas. Dengan program intensif suatu tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Saat ini, terdapat berbagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode An-Nahdliyah, Yanbu'a, Tilawati, Qiroati, Usmani, dan Iqra'. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beragam pilihan metode yang dapat digunakan dalam proses belajar Al-Qur'an. Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri, baik dalam pendekatan maupun pelaksanaannya. Dalam program intensif BTQ di SMK Intensif Baitussalam, metode yang digunakan adalah An-Nahdliyah.

⁵ Ambiyar.Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 70.

⁶ "<https://kbbi.web.id/intensif>." diakses pada tanggal 12 November 2023 pukul 20.15 WIB

An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawwir Khalid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar Al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdlatul Ulama (NU)-an.⁷ Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991) Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

Mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an seharusnya diberikan kepada setiap peserta didik muslim di berbagai jenjang pendidikan. Baik itu dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, seperti pondok pesantren, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, serta Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan, bahkan hingga jenjang perguruan tinggi.

SMK Intensif Baitussalam merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan metode An-Nahdliyah dalam program intensif BTQ nya. Yang beralamat di Jalan Lesmono Dusun Putuk Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk merupakan SMK yang ada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Az-Zaitun. SMK Intensif

⁷ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022), 33.

Baitussalam memiliki keunikan dibandingkan dengan sekolah-sekolah menengah atas di sekitarnya. Salah satunya dengan memperhatikan sikap ke religiusan peserta didiknya. Dengan program intensif seperti pembiasaan sholat dhuha, penambahan mata Pelajaran ASWAJA Ke-Nu an, one day one juz serta program BTQ. Program intensif ini merupakan salah satu penunjang keberhasilan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang setiap minggunya hanya tiga jam Pelajaran.

Program intensif Baca Tulis Al-Quran ini sudah ada sejak SMK Intensif Baitussalam berdiri yang melatar belakangnya adalah banyak peserta didik yang masih kurang bisa bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan bapak Azis selaku guru PAI sekaligus penanggung jawab program intensif BTQ. Rata-rata peserta didik yang kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an adalah peserta didik yang berasal dari SMP.⁸ Program intensif BTQ ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan wajib di ikuti seluruh peserta didik SMK Intensif Baitussalam. Dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Program intensif BTQ di SMK Intesif Baitussalam ini mendatangkan Ustadz-Ustadzah yang profesional dalam bidangnya. Program Intensif BTQ ini dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan kemampuan peserta didik yang di awali dengan *pre test* sebelumnya untuk menentukan kelas peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar dan yang terakhir program tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik

⁸ Bapak Azis, Guru PAI SMK Intensif Baitussalam, Wawancara Pribadi, Tanjunganom, 24 Oktober 2023.

yang sudah lancar dan ingin menghafal Al-Qur'an dan di setiap kelas BTQ memiliki target masing-masing.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang bagaimana implementasi program Intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah di SMK Intensif Baitussalam, bagaimana hasil dari program intensif BTQ tersebut serta apakah ada hambatan dalam berlangsungnya program intensif BTQ tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi program intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah di SMK Intensif Baitussalam ?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam berlangsungnya program intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah di SMK Intensif Baitussalam?
3. Bagaimana hasil dari program intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah di SMK Intensif Baitussalam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah di SMK Intensif Baitussalam

⁹ Observasi, di SMK Intensif Baitussalam, 27 Oktober 2023.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan selama proses berlangsungnya program intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah di SMK Intensif Baitussalam.
3. Untuk mengetahui hasil dari program intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah di SMK Intensif Baitussalam

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas program Baca Tulis Al-Qura'an di SMK Intensif Baitussalam.
- b. Bagi Guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan serta mengembangkan program intensif Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Intensif Baitussalam.
- c. Bagi penulis dapat menjadi inovasi dan wawasan dalam hal baca tulis Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran pada diri sendiri pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mammun Masrifah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) di SDN Dolopo 2 Kabupaten Madiun”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Baca Tulis Quran (BTQ) di SDN Dolopo 02 mendapat dukungan penuh dari Bupati Madiun, karena sejalan dengan Peraturan Bupati Nomor 64 Tahun 2016 mengenai pendidikan karakter berbasis keagamaan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya program BTQ, di antaranya faktor pendukung seperti ketersediaan media pembelajaran serta faktor penghambat yang berasal dari latar belakang peserta didik. Dampak positif dari program ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Selain itu, peserta didik juga mampu melantunkan bacaan Al-Qur’an dengan tartil.¹⁰

Namun berbeda dengan penelitian sekarang yaitu terdapat dalam objek yang di teliti pada penelitian terdahulu objek yang di teliti adalah siswa pada jenjang Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitiannya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Terdapat perbedaan pada objek tersebut ada kemungkinan adanya perbedaan-perbedaan fenomena serta keunikannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karina Yuniarti dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kegiatan Ektrakurikuler BTQ dalam

¹⁰ Mammun Masrifah, “Implementasi Program Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) Di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun, (Skripsi- Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,” no. 210615054 (2019): 4.

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMPN 1 Balong). Hasil dari penelitian tersebut (1) Ekstrakurikuler BTQ berperan dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas VII di SMPN 1 Balong dengan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar sesuai dengan hukum tajwid. Meskipun belum sempurna, terdapat peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an. (2) Ekstrakurikuler BTQ juga berperan dalam membantu siswa kelas VII di SMPN 1 Balong menerapkan ilmu tajwid. Melalui kegiatan ini, siswa belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, mempraktikkan bacaan dengan benar, serta mengenali huruf-huruf yang termasuk dalam aturan ilmu tajwid. (3) Selain itu, ekstrakurikuler BTQ berkontribusi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam pelafalan makharijul huruf. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makharijul huruf yang tepat.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah objek penelitian pada penelitian terdahulu objek yang di teliti adalah siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sedangkan pada penelitian sekarang objek yang di teliti adalah siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Selanjutnya pada penelitian terdahulu fenomena yang diangkat adalah peran ekstrakurikuler BTQ sedangkan pada penelitian sekarang fenomena yang di angkat adalah program intensif BTQ yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa.

¹¹ Karina Yuniarti, "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu'ran Siswa Kelas VII (Studi Kasus Di SMPN 1 Balong)*" (2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru dalam penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an secara umum mencakup peran sebagai pengajar sekaligus pembimbing. Secara keseluruhan, peran tersebut berdampak positif dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim, Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.¹²

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu objek penelitiannya di Madrasah Aliyah sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitiannya di Sekolah Menengah Kejuruan. Selanjutnya fenomena yang di angkat dalam penelitian terdahulu adalah bagaimana peran seorang guru sedangkan pada penelitian sekarang adalah bagaimana pelaksanaan atau implementasi program intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa.

Penelitian terdahulu oleh Arhab Rizal Khoiri dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs Miftahussalam Kambeng, Adapun hasil hasil penelitian ini adalah Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di MTs Miftahussalam secara umum sudah cukup baik, dengan mayoritas siswa mampu membaca Al-Qur’an. Namun, masih terdapat

¹² Titin Mariatul Qiptiyah, and Reni Soslianti, “Impelementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Rodlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember,” *tasamuh: Jurnal Studi Islam* VOI 13, no 2 (2021).

beberapa siswa yang belum bisa membaca, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Miftahussalam menggunakan metode An-Nahdliyah telah diterapkan sesuai dengan teori yang mendasari metode tersebut. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi semangat belajar yang tinggi serta dasar kemampuan membaca Al-Qur'an sejak awal, profesionalisme guru dalam menerapkan metode An-Nahdliyah, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, serta penggunaan media bantu berupa stick untuk memberikan ketukan ritmis dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain kurangnya semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran An-Nahdliyah, keterbatasan kemampuan siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, minimnya perhatian serta dukungan dari keluarga dan lingkungan, serta keterbatasan sumber belajar.¹³

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu objek penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitiannya di Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian terdahulu oleh Yusrul Ruslin dengan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Maha Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Permasalahan yang dihadapi Mahasantri dalam mengimplementasikan baca tulis Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN

¹³ Arhab Rizal Choiri, "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Miftahussalam Kambeng (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo)," IAIN Ponorogo, no. 210316062 (2020).

Malang meliputi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta kurangnya keterampilan dalam menulis Al-Qur'an dengan benar.

Faktor penyebabnya terdiri dari dua aspek, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi Maha santri dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, serta latar belakang pendidikan Mahasantri di jenjang sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya dilakukan, seperti meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, mengembangkan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an, serta membatasi jumlah Mahasantri dalam satu kelas menjadi 20 orang agar pembelajaran lebih efektif di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..¹⁴

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu objek penelitiannya di ma'had mahasiswa sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitiannya di Sekolah Menengah Kejuruan, karena dalam setiap objek penelitian memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

¹⁴ Yusral Ruslin, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Un," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, no. 19110028 (2023).

F. Definisi Konsep

1. Program Intensif BTQ dengan Metode An-Nahdliyah

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.¹⁵ Untuk mencapai tujuan dari program yang di rencanakan perlu dilakukan secara intensif untuk terwujudnya hasil yang maksimal. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Intensif adalah secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.¹⁶ Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an.¹⁷ Metode An-Nahdliyah pertama kali disusun dan diciptakan oleh KH. Munawwir Kholid, Tulungagung. Kemudian dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulung Agung. Sedangkan sifat metode An-Nahdliyah adalah membaca dan memperkenalkan huruf langsung tanpa dieja, dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat kelompok atau klasikal. Dalam pengajarannya, guru membaca lantas murid menirukannya.¹⁸

Program intensif BTQ di SMK Baitussalam merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mempelajari Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah,

¹⁵ Ibid, 70.

¹⁶ "<https://Kbbi.Web.Id/Intensif>." diakses pada tanggal 12 November 2023 pukul 20.15 WIB.

¹⁷ Nurul Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).

¹⁸ Nurul Hakim and Yusnia Naelin Na'imah, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak," *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* vol.1, no. 1 (2019): 18–36.

program intensif ini sudah ada sejak sekolah ini berdiri yang dilaksanakan hari Jum'at dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

2. Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa

Meningkatkan artinya menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat diri. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan, meningkat. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata bentuk kata benda dari kata kerja “membaca” dan “tuliskan” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “menuliskan”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”. Sementara menulis diartikan “membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan.”¹⁹

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yang peneliti maksud adalah adanya perubahan menjadi lebih baik dalam membaca serta menulis (arab) Al-Qur'an setelah adanya program intensif BTQ.

¹⁹Nurul Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung*. (Tulungagung, Akademia Pustaka, 2020), 43.